

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang hasil penelitiannya berupa data-data mengenai suatu objek atau fenomena yang diamati.¹ Dengan pendekatan kualitatif ini, penulis berharap dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam mengenai strategi *digital fundraising* yang diterapkan oleh lembaga zakat.²

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan pengertian naratif mengenai kejadian-kejadian yang diamati, hubungan-hubungan, dan kegunaan. Ciri dari metode ini ialah proses bagaimana melihat fakta, realita, gejala, dan peristiwa yang terjadi atau dialami langsung. Maka dalam penelitian ini penulis mengamati beberapa fakta dilapangan mengenai BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan baik datang ke lokasi secara langsung juga beberapa sumber yang berkaitan dengan *digital fundraising* BAZNAS seperti media sosial, website, jurnal, dan surat kabar.

¹ Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2018), hlm. 19

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 60

B. Lokasi Penelitian

Kompek Masjid Sabilal Muhtadin, Antasan Besar, kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70123.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau segala hal yang ditunjuk sebagai sumber informasi ketika mengumpulkan bahan dan data penelitian.³ Pada penelitian ini, yang menjadi sasaran sumber informasi terkait strategi digital fundraising di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan ialah staf *fundraising digital* yaitu kepala bidang bagian Ritel dan Digital, serta muzaki dan mahasiswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sesuatu yang diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya ialah strategi *digital fundraising* yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam menghimpun zakat, infak, dan sedekah.

³ Mila Sari dkk, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 104

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data Primer (*primary data*) merupakan kumpulan data yang didapatkan sendiri oleh penulis dari objek yang tengah diteliti. Untuk mendapatkannya penulis harus mengamati langsung objek yang diteliti itu.⁴ Dalam artian, data primer adalah sumber pertama yang memberikan data penelitian melalui wawancara ataupun observasi. Pada data ini penulis memperoleh informasi mengenai *digital fundraising* yang di implementasikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan penulis secara tidak langsung, atau melalui perantara. Data ini disebut juga data tambahan dan biasanya berupa dokumen-dokumen atau semua jenis data tertulis baik berupa buku, jurnal penelitian, surat kabar, artikel, dan karya ilmiah. Manfaat data sekunder ialah lebih meminimalkan biaya dan waktu, melengkapi dan memperjelas informasi dari data primer, serta dapat menjadi tolak ukur ketika menganalisis data

⁴ R Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), hlm. 65

primer.⁵ Melalui data ini, penulis mengambil bagian-bagian yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang tercantum dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Responden, merupakan orang yang memberikan jawaban atau respon atas pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Pada penelitian ini, yang menjadi responden ialah staf bagian *digital fundraising*.
- b. Dokumentasi, ialah bukti tertulis berupa dokumen atau surat yang dapat dipakai untuk mendukung kevalidan suatu keterangan. Penulis memasukan berbagai dokumentasi yang diambil dari berbagai karya ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, juga dari dokumentasi resmi yang sudah dipublikasikan pihak BAZNAS ke publik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, ialah percakapan tatap muka yang mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Atau bisa juga disebut sebagai

⁵ Iman Supriadi, *Metode Riset Akutansi* (Yogyakarta: Deeepublish Publisher, 2020), hlm. 164

sebuah komunikasi yang ada untuk mendalami tema tertentu melalui berbagai pertanyaan.

2. Observasi, merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati sesuatu kemudian mencatatnya secara sistematis dan mencari pemaknaan dari yang diamati tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengamati dan menganalisis strategi *digital fundraising* di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Studi dokumen atau teks, merupakan kajian yang berpatokan pada analisis bahan tertulis yang berasal dari pemikiran seseorang dan sudah dipublikasikan secara resmi. Dalam hal ini, penulis memperoleh banyak data mengenai hal yang berkaitan dengan *digital fundraising* di lembaga zakat yang ada di Indonesia.

F. Analisis Data

Data kualitatif biasanya bersifat tidak terstruktur. Oleh karena itu ada beberapa tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data. Berikut tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994)⁶:

1. Memadatkan data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, meringkas dan mengolah, memodifikasi atau mencampurkan data mentah tanpa mengubah makna asalnya.

⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanasius, 2021), hlm. 3

2. Menyajikan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam satu file agar mempermudah penarikan kesimpulan.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, ialah proses menentukan inti dari data penelitian yang sudah dikumpulkan tersebut, sekaligus membuktikan bahwa inti utama penelitian tersebut didukung oleh data-data yang sudah di sajikan.